

Sejarah Reformasi Gereja (Bagian-8) :

Kontra Reformasi

Pendalaman Alkitab GKRI Exodus, 27 Januari 2009

Yakub Tri Handoko, Th. M.

Setelah mempelajari bagaimana gerakan reformasi berkembang ke berbagai tempat, kita pasti bertanya-tanya tentang respon Gereja Katholik Roma terhadap semua ini. Respon ini biasa disebut sebagai kontra reformasi. Respon yang diberikan mencakup tindakan eksternal (menghadapi dan membatasi Protestanisme) dan internal (memperbarui dan memperkuat Gereja Katholik Roma). Dalam taraf tertentu kontra reformasi dapat dikatakan berhasil, karena beberapa tempat yang dulu dipengaruhi reformasi berhasil didominasi kembali oleh Katholik, misalnya Polandia dan Belgia. Penganut Katholik juga bermunculan di daerah-daerah yang baru. Kepercayaan terhadap gereja perlahan-lahan mulai pulih.

Awal reformasi

1. Gerakan Protestan tidak mencakup semua gerakan reformasi yang menjalar di Eropa.

1.1. Sebelum protes yang dilakukan Luther, ada banyak orang yang rindu akan reformasi gereja dan akan kehadiran orang yang diutus untuk mewujudkannya. Pada tahun 1517, beberapa bulan sebelum Luther menempelkan 95 dalilnya di depan pintu *Castle Church di Wittenberg*, sebuah kumpulan persaudaraan yang saleh yang dikenal dengan sebutan *Oratory of the Divine Love* didirikan oleh sebuah kelompok bangsawan di Roma.

- Kepercayaan utama dari Oratory ini adalah kepercayaan bahwa reformasi gereja dan masyarakat harus dimulai dari dalam jiwa individu.
- Meskipun kelompok ini tidak pernah bertumbuh lebih dari 50 orang, namun kelompok ini secara ekstrim berpengaruh dalam merangsang reformasi dalam urutan-urutan biara yang lebih tua dan memberikan kontribusi bagi kemunculan pemimpin-pemimpin gereja Roma karena kelompok ini mempersiapkan rencana kemunculan sebuah konsili umum yang berurusan dengan reformasi internal dan bidat “Protestan.”
- Berikut adalah nama beberapa anggotanya yang selanjutnya akan menjadi pemimpin-pemimpin penting:
 - Jakobus Sadoletto, yang berdebat dengan Calvin.
 - Reginald Pole, yang di bawah pemerintahan Mary berusaha untuk mengembalikan Inggris pada Roma.
 - Caraffa, yang akan menjadi Paus yang melakukan reformasi secara luar biasa, yaitu Paus Paulus IV.

1.2. Juga pada saat yang sama dengan ketika Luther masih hidup, muncullah sejumlah besar aliran orang-orang saleh Katolik.

- Humanis - Erasmus of Rotterdam, John Colet dan Thomas More.
- Francis de Sales - misionari bayangan bagi para pengikut Calvin.
- Charles Borromeo - uskup besar dari Milan yang juga mereformasi gereja.
- Teresa of Avila - mistik Spanyol.

Yang paling berpengaruh dari antara semuanya, Ignatius Loyola, tentara Kristus dari Spanyol.

2. Sepanjang tahun 1520-1530-an, gereja Roma tidak melakukan langkah-langkah penting untuk mereformasi gereja. Mengapa?

2.1. Jawaban pertama adalah masalah politik.

- Kaisar Charles V dan paus-paus berdebat selama dua dekade tentang tindakan untuk mengadakan konsili umum sehubungan dengan isu reformasi.
- Ketika Luther mengadakan Konsili pada tahun 1518, kaisar dan pangeran-pangeran Jerman mendukung ide tersebut, tetapi paus menolaknya. Selanjutnya para paus juga menghindari kegiatan mengadakan konsili.
 - Mereka takut jika mereka akan mengalami hal atau akibat negatif yang sama yang terjadi pada Konsili Konstantinopel, di mana John Huss mati martir.
 - Mereka juga tahu bahwa terlalu banyak pemimpin Jerman yang menginginkan sebuah konsili tanpa dihadiri oleh paus.

2.2. Juga, sepanjang tahun 1520-1530-an para paus menaruh perhatian pada hubungan sekuler dan politik daripada memperhatikan masalah-masalah religi.

Kontra reformasi

Setelah gerakan reformasi dianggap sudah mencapai tahap yang serius dan pihak Gereja Katholik sendiri mulai lebih memperhatikan permasalahan keagamaan, maka pihak Katholik melakukan banyak hal untuk meredam perkembangan Protestanisme dan menarik kembali masyarakat pada Gereja Katholik Roma. Semua tindakan ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa hal: (1) pendirian ordo; (2) para paus yang reformis; (3) konsili; (4) perang.

1. Pendirian ordo

Ordo pertama yang perlu disebutkan adalah Ordo Theatine yang didirikan oleh Gaetano di Tiene dengan bantuan Caraffa. Keduanya merupakan aktivis di Oratory of the Divine Love. Ordo ini berusaha membentuk kumpulan imam yang “sekuler”; dalam arti mereka bukanlah para imam yang resmi melayani di gereja. Imam-imam ini hidup di bawah tiga aturan: kemiskinan, kesucian dan ketaatan pada komunitas religius. Mereka bergerak pada bidang kotbah, pengajaran maupun aktivitas sosial di kalangan masyarakat awam. Gaya hidup dan aktivitas mereka berhasil mengembalikan kepercayaan masyarakat pada gereja, terutama di daerah Italia.

Ordo lain yang muncul adalah Capuchin. Sebenarnya ordo ini merupakan pelengkap dari Ordo Theatine. Kalau Theatine lebih didominasi oleh golongan aristokrat, maka Capuchin lebih berkaitan dengan kaum menengah ke bawah. Mereka memberikan kotbah yang sifatnya populer dan melakukan berbagai aktivitas sosial yang menuntut pengorbanan diri yang besar. Kehidupan dan tempat kebaktian mereka jauh lebih sederhana daripada Ordo Theatine. Para imamnya dapat dikenali dengan mudah karena mereka memakai kerudung kepala dan berjalan tanpa alas kaki.

Pada tahun 1535 Angela Merici mendirikan sebuah ordo khusus untuk wanita yang diberi nama Ordo Ursuline. Ordo ini memfokuskan pelayanan pada orang-orang sakit. Mereka juga sangat memperhatikan pendidikan untuk para wanita.

Ordo yang paling berpengaruh adalah Society of Jesus atau yang lebih dikenal dengan nama Ordo Jesuit (biasa disingkat OJ). OJ didirikan oleh Ignatius Loyola (1491-1556). Dia adalah mantan tentara dan bangsawan Spanyol yang melawan Perancis. Dalam perang itu kakinya hancur oleh peluru meriam. Selama masa pemulihan kesehatan yang cukup panjang dan penuh kesakitan, dia menghabiskan rasa bosannya dengan membaca 2 karya inspirasional yang terkenal tentang kehidupan orang-orang kudus dan kehidupan Kristus. Hal ini merupakan awal proses panjang pertobatan hidupnya. Akhirnya dia masuk biara Benedictine of Montserrat dan kemudian pindah di desa Manresa di mana dia mengalami pergumulan spiritual yang sama seperti yang dialami Luther beberapa tahun sebelumnya di Jerman. Akhirnya, suatu hari di tepi sungai Cardoner, dia mengalami suatu terobosan spiritual dan dalam suatu gelombang iluminasi mistik yang luar biasa, dia berubah menjadi sesuatu yang dia sebut sebagai “orang lain.”

Dia menjadikan peristiwa kelahiran kembalinya di Manresa menjadi suatu rencana untuk membuat disiplin spiritual. Ia lalu menulis sebuah buku pegangan untuk para tentara Kristus yang diberi nama *Spiritual Exercises*. Mereka yang ingin bergabung dalam ordo ini harus menjalani latihan-latihan spiritual, misalnya beberapa minggu merenungkan tentang dosa, kehidupan, kematian dan kebangkitan Kristus. Mereka harus mengambil sumpah setia pada paus dan para pemimpin mereka. Gaya hidup mereka diwarnai dengan kesucian, kemiskinan dan kesederhanaan.

Aktifitas utama dari OJ melibatkan: (1) Pendidikan. OJ menekankan pemberitaan Firman melalui biarawan-biarawan yang berpendidikan untuk memenangkan banyak orang kembali dari Protestanisme; (2) Perjuangan melawan ajaran sesat melalui perdebatan religi; (3) Penjangkauan Misi. Salah satu misionaris OJ yang terkenal adalah Francis Xavier (1506-1552) yang memberitakan Injil sampai ke India Asia Tenggara dan Jepang.

2. Paus-paus yang reformis (1534-1590)

2.1. Tidak ada reformasi serius yang terjadi dalam gereka Katolik Roma hingga Paus Paulus III (1534-1549) naik tahta kepausan.

- Dia muncul sebagai kandidat yang tidak dipercaya untuk mereformasi. Dia memiliki 4 anak haram, semua surat peringatan menyerang pengejarannya akan kenikmatan.
- Perampokan yang terjadi di Roma pada tahun 1527 oleh prajurit upahan Spanyol dan Jerman, yang menyebabkan paus mengalami pemenjaraan yang bengis selama 6 bulan, kelihatannya membuat paus Paulus III harus berpikir bijaksana. Dia menyadari saat reformasi akan terjadi di Rumah Allah.
- Dia mulai merasakan bahwa perubahan hati adalah hal yang paling diperlukan ketika dia berada di College of Cardinals.
 - Dia memilih sebuah universitas di mana para pelaku Reformasi pernah ada di sana.
 - Di antaranya ada beberapa pemimpin yang berasal dari Oratory of Divine Love - Saldoletto, Pole dan Caraffa.
- Beberapa peristiwa penting terjadi selama pemerintahan Paus Paulus III:
 - Pada tahun 1537, dia mengangkat 9 kardinal baru untuk membentuk sebuah komisi reformasi yang tugasnya melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam gereja dalam bentuk sebuah laporan formal.
 - Dimulainya Inkwisisi (penyelidikan yang dilakukan gereja untuk menemukan dan menghukum penganut-penganut ajaran-ajaran sesat).
 - Ordo Jesuit terbentuk.

- Index of Books diterbitkan. Di dalamnya berisi tulisan-tulisan Reformator Protestan dan juga banyak tulisan humanis katolik (seperti Erasmus) yang dilarang untuk dibaca oleh penganut Katholik.
- Pada tahun 1545, Konsili Trente diadakan.

2.2. Paus Paulus III diteruskan oleh banyak paus yang juga mereformasi gereja.

- Paus Paulus IV (1555-1559) meningkatkan kekuasaan inkwisisi dan index.
- Paus Pious IV (1559-1565) membatasi nepotisme dan mengatur kekuasaan dari College of Cardinals.
- Paus Sixtus V (1585-1590) melakukan reformasi keuangan.

2.3. Menjelang tahun 1590 gereja Roma memenangkan kembali banyak hal yang selama ini hilang karena Protestanisme.

3. Konsili Trente (1545-1563)

3.1. Konsili yang diadakan oleh Paus Paulus III, terdiri dari 25 session yang berlangsung selama 18 tahun.

3.2. Pertemuan-pertemuan itu dapat dibagi lagi menjadi 3 session kelompok umum:

- Dari 1545-1547, pertanyaan-pertanyaan doktrinal menjadi topik utama diskusi.
 - Dalam konsili tersebut diputuskan bahwa otoritas akhir untuk orang-orang Kristen adalah Kitab Suci kanonik (termasuk Apokrifa Perjanjian Lama) dan tradisi gereja. Kitab Suci dan tradisi dianggap memiliki otoritas yang sama.
 - Pembeneran dinyatakan melalui iman ditambah dengan perbuatan baik bukan pembeneran oleh iman saja.
 - Sakramen-sakramen diteguhkan kembali.
- Dari 1551-1552 banyak reformasi yang dirumuskan dan doktrin transubstansiasi ditegaskan kembali.
- Dari 1562-1563 diskusi-diskusi mendetil dilakukan sehubungan dengan peraturan-peraturan tentang pernikahan, aturan tentang purgatory dan berbagai macam hal yang berhubungan dengan reformasi.
- Pada tahun 1546, sebuah pernyataan resmi dari paus, yang terkenal dengan *Tridentine Profession* dikeluarkan yang berisi suatu ringkasan iman yang dirumuskan di Konsili Trente.
- Pentingnya Konsili Trente:
 - Konsili ini merubah teologi Skolastik abad pertengahan (yang dicontohkan dalam teologi Thomas Aquinas) ke sebuah dogma otoriter yang mengikat semua orang yang beriman.
 - Konsili ini membuat usaha perdamaian dengan orang-orang Protestan menjadi sesuatu yang tidak mungkin karena orang-orang Protestan tidak menerima kesamaan otoritas dari tradisi dan Kitab Suci.
 - Konsili ini membawa banyak reformasi yang menghasilkan sebuah standar moral yang lebih tinggi di antara para rohaniwan.
 - Konsili ini menekankan kembali pendidikan dan membuka seminari-seminari untuk melatih para pelayan.
 - Konsili ini menetapkan *Roman Catechism tahun 1559*.

- Konsili ini mengadopsi Latin Vulgata (diterjemahkan oleh Jerome) sebagai versi Alkitab yang resmi.

4. Perang

Peperangan merupakan salah satu fenomena menyedihkan yang mewarnai pertikaian antara Protestan dan Katholik. Di berbagai belahan benua Eropa terjadi perang untuk menentukan agama apa yang harus dipegang oleh penduduk setempat. Peperangan ini bersifat antar provinsi atau negara bagian maupun antar negara. Peperangan jenis yang pertama terjadi di Jerman, Prancis dan Swiss. Peperangan jenis yang kedua terutama melibatkan Spanyol sebagai pendukung kepausan melawan Belanda dan Inggris yang sudah memeluk reformasi. Walaupun di beberapa tempat sempat terjadi perdamaian, namun konflik ini terus meluas ke berbagai tempat. Secara umum dapat dikatakan bahwa perang religius ini terjadi selama 30 tahun (1618-1648).

Apa yang dihasilkan dari peperangan ini semuanya negatif. Jutaan orang meninggal. Kehancuran dan kemiskinan muncul di mana-mana. Moralitas mengalami dekadensi. Kepahitan dan sentimen keagamaan terbentuk dengan kuat, yang menjadikan kemungkinan perdamaian antara Katholik dan Protestan menjadi semakin sulit. Kepercayaan sebagian masyarakat terhadap agama juga mulai luntur.

Refleksi

- (1) Pertumbuhan rohani secara pribadi merupakan elemen penting dalam kekristenan. Ketika gereja lebih memfokuskan pada hal-hal yang material dan bersifat komunal saja, maka kebutuhan pribadi ini menjadi tidak terpenuhi.
- (2) Suatu ekstrim biasanya diresponi dengan ekstrim lain yang berlawanan. Hanya Alkitab yang mampu memberikan cara pandang dan gaya hidup yang tepat dan seimbang.
- (3) Hukum Moral yang ditaruh Tuhan dalam hati setiap manusia meyakinkan manusia bahwa kesederhanaan > kemewahan, kesucian > keberdosaan.
- (4) Gereja seringkali terjebak ke dalam sikap “membela kebenaran dengan cara yang tidak benar”, misalnya inkwisisi dan peperangan.
- (5) Pemaksaan iman kepada seseorang merupakan tindakan yang tidak tepat dan seringkali melibatkan cara-cara yang tidak tepat pula. Keyakinan seseorang terhadap kebenaran seharusnya dilihat sebagai anugerah, bukan paksaan dari orang lain.
- (6) Reformasi – baik di kalangan Katholik maupun Protestan – selalu melibatkan orang-orang awam yang mau langsung terjun ke masyarakat. #